



## Hubungan Dukungan Keluarga, Sumber Informasi Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023

Sulastr<sup>1</sup>, Salfia Darmi<sup>2</sup>  
Universitas Indonesia Maju  
[Lastrisu248@Gmail.Com](mailto:Lastrisu248@Gmail.Com)

**Abstract.** *Introduction: Colostrum is a part of breast milk (ASI) which has a characteristic yellowish liquid that comes out on the first to the third day after giving birth. Colostrum contains 10-17 times more immune substances than mature milk, so it is very good to give because it functions to form the baby's antibodies. Objective: To determine maternal knowledge, family support relationships, sources of information, the role of health workers, maternal behavior and how to provide colostrum by giving colostrum to newborns at the Cimanggu Community Health Center, Cibeber District, Cianjur Regency in 2023. Method: The research method used is descriptive with Cross Sectional Study approach. The sample in this study was postpartum mothers on days 1-4 with a total of 30 samples. This sample was taken using a purposive sampling method and the measuring instrument used was a questionnaire. Results: This study found a relationship between giving colostrum and family support ( $p=0.029$ ), information sources ( $p=0.003$ ), behavior ( $p=0.000$ ). Meanwhile, there was no significance in maternal knowledge ( $p=.0966$ ), the role of health workers ( $p=0.836$ ), how to give colostrum ( $p=0.997$ ) with colostrum. Conclusion: There is a relationship between family support, sources of information and behavior with giving colostrum and there is no relationship between mother's knowledge, the role of health workers and how to give colostrum with giving colostrum.*

**Keywords:** Knowledge, Family Support, Information Sources, Energy Health, Newborn

**Abstrak.** *Pendahuluan: Kolostrum salah satu bagian dari Air Susu Ibu (ASI) yang memiliki karakteristik cairan berwarna kekuning-kuningan yang keluar pada hari pertama hingga hari ketiga pasca melahirkan. Kolostrum banyak mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (mature), sehingga sangat baik diberikan karena berfungsi untuk membentuk antibodi bayi. Tujuan: Untuk mengetahui pengetahuan ibu, hubungan dukungan keluarga, sumber informasi, peran tenaga Kesehatan, perilaku ibu dan cara memberikan kolostrum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional Study. Sampel dalam penelitian ini ibu nifas hari ke 1-4 dengan jumlah 30 sampel. Pengambilan sampel ini dengan metode purposive sampling dan alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner. Hasil: Penelitian ini menemukan adanya hubungan pemberian kolostrum dengan dukungan keluarga ( $p=0,029$ ), sumber informasi ( $p=0,003$ ), perilaku ( $p=0,000$ ). Sementara tidak ada signifikansi pengetahuan ibu ( $p=.0966$ ), peran tenaga kesehatan ( $p=0,836$ ), cara memberikan kolostrum ( $p=0,997$ ) dengan kolostrum. Kesimpulan: Terdapat hubungan dukungan keluarga, sumber informasi dan perilaku dengan pemberian kolostrum dan tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu, peran tenaga Kesehatan dan cara memberikan kolostrum dengan pemberian kolostrum.*

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Sumber Informasi, Tenaga Kesehatan, Bayi Baru Lahir

### PENDAHULUAN

WHO mengatakan bahwa cakupan pemberian kolostrum kepada bayi baru lahir masih sangat rendah yaitu hanya sekitar 40% dari ibu hamil yang melahirkan di seluruh dunia memberikan kolostrum kepada bayinya. Karena itu WHO menganjurkan kepada seluruh ibu hamil yang melahirkan untuk memberikan kolostrum kepada bayinya (2).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010 telah merekomendasikan global mengenai pemberian ASI yang harus dilakukan sesegera mungkin,

yaitu dalam waktu satu jam setelah bayi lahir dan dianjurkan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013 menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia sebesar 61,5% (5).

Sedangkan, secara nasional cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,1%. Angka tersebut sudah melampaui target Rencana Strategis (Renstra) tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 87,3% dan persentase terendah terdapat pada Papua Barat sebesar 34,0% (1).

Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2018, bahwa sebagian besar anak (95%) pernah mendapatkan ASI lebih dari separuh anak (57%) mendapatkan ASI dalam periode 1 jam setelah lahir dan 74% anak mulai disusui dalam 1 hari setelah lahir. 60% anak mengalami kontak kulit dengan ibu segera setelah lahir (6).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi di Indonesia sebanyak 37,9%. Presentase yang melakukan 1 jam pertama inisiasi menyusu dini sebanyak 34,5%, sedangkan presentase yang melakukan  $\geq$  jam inisiasi menyusu dini sebanyak 11,7%. Provinsi dengan proporsi tertinggi Inisiasi Menyusu Dini NTB 52,8% dibandingkan papua barat terdapat 21,7% dan provinsi Sulawesi Selatan 30% (7).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2020 menunjukkan pada tahun 2020, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 77,6%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah DKI Jakarta (96,1%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Maluku (52,1%). Target nasional IMD tahun 2020 sebesar 54%. Hanya 2 provinsi yang belum mencapai target tersebut (8).

Kabupaten Cianjur menunjukkan cakupan pemberian ASI kolostrum pada Tahun 2019 mencapai 68,78%. Data pemberian kolostrum di Kecamatan Cibeber tahun 2019 mencapai 60,29% dengan jumlah 835 orang (9).

Hasil penelitian Fatmawati Amir (2020) tentang Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir dengan hasil uji statistik menggunakan chi-square didapatkan nilai  $P=0,000$ , dari  $\alpha=0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian kolostrum di Puskesmas Pattingalloang Makassar tahun 2020.

Program peningkatan penggunaan ASI menjadi prioritas karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan balita, upaya peningkatan kualitas hidup manusia harus dimulai sejak dini yaitu sejak masih dalam kandungan hingga usia balita. Dengan demikian

kesehatan anak sangat tergantung padakesehatan ibu terutama masa kehamilan, persalinan dan masa menyusui (10).

Beberapa pendapat yang menghambat ibu post partum memberikan kolostrum dengan segera, diantaranya takut bayi kedinginan, setelah melahirkan ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai, serta kolostrum tidak baik bahkan berbahaya bagi bayi. Hal di atas tidak akan terjadi bila seorang ibu post partum mempunyai pengetahuan yang bagus serta mendapat support dari keluarga (11).

Faktorsumber informasi dapat menyebabkan ibu tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir, namun banyak disertai dengan faktor persepsi, sikap, sosial budaya, dukungan sosial dan faktor ketidakmampuan tenaga kesehatan untuk memotivasi dalam memberi penambahan ilmubagi ibu-ibu yang menyusui (11).

Dukungan keluarga dan peran tenaga Kesehatan sangat mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif. Salah satunya dukungan sosial dari orang lain dapat mempengaruhi kontinuitas menyusuisehingga ibu tersebut dapat merasakankenyamanan secara fisik dan psikologi. Orang lain ini terdiri dari pasangan hidup (suami), orang tua, saudara, anak, kerabat, teman, rekan kerja, staf medis, serta anggota dalam kelompok masyarakat (12). Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui hingga 2 tahun yaitu dukungan dari keluarga terutama suami dan tenaga kesehatan (4).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan keluarga, Sumber Informasi dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemberian Kolostrum di Praktik Mandiri Bidan Ny. M Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023.

Peneliti menemukan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2023, bahwa adanya peningkatan tidak diberikannya kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Cimanggu Kecamatan Cibeber. Tidak diberikannya kolostrum pada bayi baru lahir di bulan Oktober – Desember terdapat 10 dari 19 ibu post partum yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Data membuktikan bahwa terjadi peningkatan kejadian tidak diberikannya kolostrum pada bayi baru lahir, dari data yang sebelumnya didapat Juli-September 2022 yang sebelumnya terdapat 7 dari 13 ibu post partum yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Cimanggu, Kecamatan Cibeber. Contoh dampak yang terjadi pada bayi di Puskesmas Cimanggu tentang tidak diberikannya kolostrum, terdapat 3 dari 10 bayi yang rentan terkena penyakit (demam, flu, batuk) dalam usia

bayi 1 bulan.

Hal yang akan terjadi jika hal ini dibiarkan maka yang pertama adalah bayi menjadi mudah terkena alergi atau infeksi, rentan terkena penyakit kuning atau ikterus, imun tubuh yang lemah (mudah terserang penyakit, seperti flu, demam, batuk). Bagi ibu, pengetahuan yang tidak berkembang karena kurangnya informasi tentang pemberian kolostrum, dukungan keluarga yang akan semakin rendah karena juga kurangnya informasi tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Berdasarkan uraian diatas penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga, sumber informasi dan peran tenaga Kesehatan dengan pemberian kolostrum perlu menjadi perhatian karena mengingat pentingnya dan banyaknya manfaat pada kolostrum, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih mengedukasi dan memberikan informasi tentang pentingnya pemberian kolostrum.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Kolostrum**

Kolostrum salah satu bagian dari Air Susu Ibu (ASI) yang memiliki karakteristik cairan berwarna kekuning-kuningan yang keluar pada hari pertama hingga hari ketiga pasca melahirkan. Kolostrum banyak mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (mature), sehingga sangat baik diberikan karena berfungsi untuk membentuk antibodi bayi (2). Banyak orang awam beranggapan bahwa Kolostrum tersebut adalah ASI basi atau kotoran yang harus dibuang dan tidak boleh diberikan kepada bayi.

Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara. Kolostrum mengandung sel darah putih dan antibody yang paling tinggi, khususnya kandungan Immunoglobulin A (IgA), yang membantu melapisi usus bayi yang masih rentan terhadap penyakit dan mencegah kuman memasuki tubuh bayi. IgA ini juga membantu dalam mencegah bayi mengalami alergi makanan (13).

### **Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan adalah suatu yang diketahui berkaitan dengan peroses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (17.)

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh

intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan dan hal yang diketahuinya tersebut dapat diketahui akibat dari proses pembelajaran.

### **Pengertian Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga menurut Fridman (2014) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. (18)

### **Pengertian Sumber Informasi**

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Meningkatkan minat Wanita Usia Subur (WUS) mendorong bagi WUS itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet. (21)

### **Pengertian Peran Tenaga Kesehatan**

Peran adalah perilaku individu yang diharapkan sesuai dengan posisi yang dimiliki. Peran yaitu suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, dan sikap yang diharapkan dapat menggambarkan perilaku yang seharusnya diperlihatkan oleh individu pemegang peran tersebut dalam situasi yang umumnya terjadi. Peran merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk mempelajari interaksi antara individu sebagai pelaku (*actors*) yang menjalankan berbagai macam peranan di dalam hidupnya, seperti dokter, perawat, bidan atau petugas kesehatan lain yang mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugas atau kegiatan yang sesuai dengan peranannya masing-masing. (22) Roadmap Penelitian

**Tabel 1 Penelitian Sebelumnya Tentang Hubungan Dukungan Keluarga, Sumber Informasi dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir**

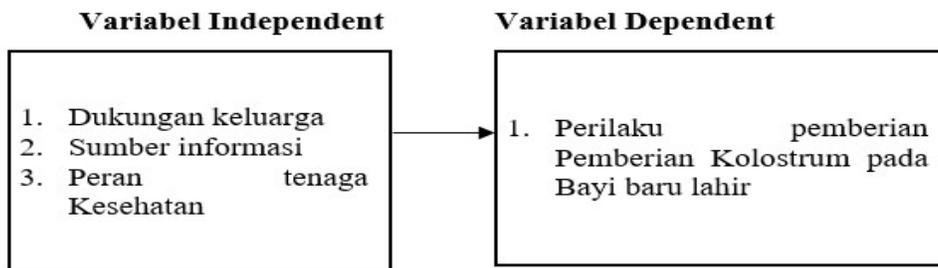
No	Nama	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	(4)	HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, DUKUNGAN KELUARGA, DAN PERAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP PEMBERIAN ASI KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR	Variabel independen pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan, variabel Pemberian ASI Kolostrum	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional Study.	Diperoleh hasil untuk variabel pengetahuan ibu nilai $P = 0,408 > \alpha = 0,05$ . diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI kolostrum di RSUD Labuang Baji Makassar untuk variable dukungan keluarga nilai $P = 0,036 < \alpha = 0,05$ .ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI kolostrum di RSUD Labuang Baji Makassar. Untuk variabel $P = 0,477 > \alpha = 0,05$ . tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI kolostrum di RSUD Labuang Baji Makassar.
2	(18)	HUBUNGAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI PUSKESMAS PATTINGALOANG MAKASSAR TAHUN	Variabel independen dukungan keluarga, variabel pemberian kolostrum pada bayi baru lahir	Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional study untuk mengetahui dukungan petugas kesehatan tentang Pemberian kolostrum	Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji <i>Chi-Square (Exact Fisher Test)</i> diperoleh nilai $p (0,000) < \alpha=0,05$ , sehingga $H_0$ ditolak, penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan petugas Kesehatan terhadap pemberian kolostrum di Puskesmas Pattingaloang Makassar Tahun 2020.

		2020		pada bayi baru lahir di Puskesmas Pattingalloang Makassar 2020	
3	(19)	HUBUNGAN SUMBER INFORMASI DAN KELUARGA IBU POST PARTUM TERHADAP PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BBL DI RSUD INDRASARI RENGAT TAHUN 2017	Variabel independen sumber informasi dan dukungan keluarga, variabel dependen pemberian kolostrum pada bbl	Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian diperoleh mayoritas keluarga mendukung ibu post partum memberikan kolostrum pada bayinya dan mayoritas ibu post partum tidak mendapat sumber informasi terkait pemberian kolostrum pada bayi. Adanya hubungan antara dukungan keluarga (Pvalue = 0,04; OR: 0,379) dan sumber informasi (Pvalue = 0,037; OR:0,388) terhadap pemberian kolostrum sehingga sumber informasi dan dukungan keluarga mempengaruhi ibu post partum untuk memberikan kolostrum pada bayi baru lahir di RSUD Indrasari Rengat Tahun 2017.



Sumber: Dahlia, 2015

**Bagan 1 Kerangka Teori**



**Bagan 2 Kerangka Konsep**

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yang dimana untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dalam pemberian ASI Kolostrum pada Bayi Baru Lahir. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan (22). Populasi dalam penelitian ini adalah 30 ibu nifas pada bulan Juni tahun 2023 di Puskesmas Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas hari ke 1-4 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Puskesmas Cimanggu Cibeber Kabupaten Cianjur tahun 2023.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Analisis Univariat**

**A. Pengetahuan Responden**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Puskesmas Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023**

Pengetahuan	f	%
Baik	10	32,3
Cukup	11	35,5
Kurang	10	32,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan responden di puskesmas Cimanggu Kecamatan Cibeber Tahun 2023, 11 orang responden memiliki pengetahuan cukup (35,5%) dan 10 orang memiliki pengetahuan baik (32,3).

## B. Pemberian Kolostrum

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perlakuan Pemberian Kolostrum di Puskesmas Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023**

Kolostrum	f	%
Diberikan	18	60,0
Tidak Diberikan	12	40,0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di puskesmas Cimanggu Kecamatan Cibeber Tahun 2023, 18 orang responden memberikan kolostrum (60,0%) dan 12 orang tidak memberikan kolostrum (40,0%).

### Hasil Analisis Univariat *Chi-Square*

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi menggunakan *chi-Square* atau tabulasi silang. Analisis bivariat pada penelitian ini berhubungan untuk mengetahui hubungan pemberian kolostrum dengan dukungan keluarga, sumber informasi, peran nakes, perilaku pemberian kolostrum dan cara memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Berikut hasil analisis datanya:

#### A. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemberian Kolostrum

**Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemberian Kolostrum di Puskesmas Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023**

Pengetahuan	Perilaku Pemberian Kolostrum				Jumlah	Nilai OR	P value
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	F	%	F	%			
Baik	4	13,3	6	20,0	10	33,3	1,843 0,966
Cukup	5	16,7	6	20,0	11	36,7	
Kurang	4	13,3	5	16,7	9	30,0	
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>43,3</b>	<b>17</b>	<b>56,7</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 11 responden (36,7%) yang memiliki pengetahuan cukup tentang pemberian kolostrum dengan 6 responden (20,0%) tidak memberikan kolostrum dan yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian kolostrum dengan 9 responden (30,0%) dengan 5 responden (13,3%) tidak memberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai  $P = 0,966 >$  nilai  $\alpha = 0,05$ . Maka tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian kolostrum di Puskesmas Cimanggu.

## B. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pemberian Kolostrum

**Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pemberian Kolostrum di Puskesmas Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023**

Dukungan Keluarga	Perilaku Pemberian Kolostrum				Jumlah	Nilai OR	P value
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	F	%	F	%			
Baik	8	26,7	8	26,7	16	53,4	8,458 0,009
Tidak Baik	9	30,0	5	16,6	14	46,6	
<b>Jumlah</b>	17	56,7	13	43,3	30	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 16 responden (53,4%) mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga tentang pemberian kolostrum dengan 8 responden (26,7%) tidak memberikan kolostrum dan yang mendapatkan dukungan yang tidak baik dari keluarga tentang pemberian kolostrum 14 responden (46,6%) dengan 5 responden (16,6%) tidak memberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai  $P = 0,009 <$  nilai  $\alpha = 0,05$ . Maka ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemberian kolostrum di Puskesmas Cimanggu.

## C. Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Pemberian Kolostrum

**Tabel 4.5 Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Pemberian Kolostrum di Puskesmas Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023**

Sumber Informasi	Perilaku Pemberian Kolostrum				Jumlah	Nilai OR	P value
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	F	%	F	%			
Baik	12	40,0	12	40,0	24	80	11,294 0,001
Tidak Baik	5	16,7	1	3,3	6	20	
<b>Jumlah</b>	13	56,7	17	43,3	30	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 24 responden (80%) yang mendapatkan sumber informasi baik tentang pemberian kolostrum dengan 12

responden (40%) memberikan kolostrum dan yang mendapatkan sumber informasi yang tidak baik tentang pemberian kolostrum 6 responden (20%) dengan 5 responden (16,7%) memberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai  $P = 0,001 <$  nilai  $\alpha = 0,05$ . Maka ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku pemberian kolostrum di Puskesmas Cimanggu.

#### D. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemberian Kolostrum

**Tabel 4.6 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemberian Kolostrum di Puskesmas Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023**

Peran Tenaga Kesehatan	Perilaku Pemberian Kolostrum				Jumlah	Nilai OR	P value
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	9	30	6	20	15	50	6,136 0,713
Tidak Baik	8	26,7	7	23,3	15	50	
<b>Jumlah</b>	17	43,3	13	56,7	30	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 15 responden (50,0%) yang baik mendapatkan peran tenaga Kesehatan tentang pemberian kolostrum dengan 9 responden (30%) memberikan kolostrum dan yang tidak baik mendapatkan peran tenaga Kesehatan tentang pemberian kolostrum 15 responden (50%) dengan 7 responden (23,3%) tidak memberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai  $P = 0,713 <$  nilai  $\alpha = 0,05$ . Maka tidak ada hubungan antara peran tenaga Kesehatan dengan perilaku pemberian kolostrum di Puskesmas Cimanggu.

### Pembahasan

#### A. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pemberian Kolostrum

Berdasarkan tabel 4.3 dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 11 responden (36,7%) yang memiliki pengetahuan cukup tentang pemberian kolostrum dengan 6 responden (20,0%) tidak memberikan kolostrum dan yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian kolostrum dengan 9 responden (30,0%) dengan 5 responden (13,3%) tidak memberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai  $P = 0,966 > \text{nilai } \alpha = 0,005$ . Maka tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian kolostrum di Puskesmas Cimanggu.

Menurut Riyanto Budiman 2013, pengetahuan adalah suatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikrawanty Ayu Wulandari dan Basuki Rahmat MS dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan keluarga dan Peran tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Labuang Baji Makassar bahwasanya hasil uji statistic chi square di dapat nilai  $p \text{ value } 0,336 (\alpha = \leq 0,005)$  yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum.

Menurut peneliti pemberian kolostrum pada bayi dipicu oleh pengetahuan terhadap manfaat kolostrum karena pengetahuan akan menghasilkan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kolostrum akan memberikan kolostrum pada bayinya. Begitu juga dengan sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum salah satunya bisa disebabkan karena sample yang minim, juga karena pengetahuan yang sudah cukup atau bahkan baik mengenai pemberian kolostrum tetapi karena ada faktor lain missal dukungan keluarga yang tidak baik maka ibu tidak bisa juga memberikan kolostrum kepada bayinya.

## **B. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pemberian Kolostrum**

Berdasarkan tabel 4.4 dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 16 responden (53,4%) mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga tentang pemberian kolostrum dengan 8 responden (26,7%) tidak memberikan kolostrum dan yang mendapatkan dukungan yang tidak baik dari keluarga tentang pemberian kolostrum 14 responden (46,6%) dengan 5 responden (16,6%) tidak memberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai  $P = 0,009 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ . Maka ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemberian kolostrum di Puskesmas Cimanggu.

Dukungan keluarga menurut Fridman (2014) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Tri Wahyuni dan Isri Nasrifah dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru lahir di PMB Perdamaina Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang bahwasanya hasil uji statistic chi square pada batas di dapat nilai p value = 0,016 ( $\alpha = \leq 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum.

Menurut peneliti dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi, dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai dan tentram. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri si penerima dukungan. Dengan dukungan keluarga yang kurang diberikan kepada ibu maka ibu bisa merasa tidak bisa melakukan hal yang seharusnya bisa dilakukan atau diberikan kepada bayinya karena tidak adanya dukungan atau pujian yang diberikan oleh keluarga.

### **C. Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Pemberian Kolostrum**

Berdasarkan tabel 4.5 dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 24 responden (80%) yang mendapatkan sumber informasi baik tentang pemberian kolostrum dengan 12 responden (40%) memberikan kolostrum dan yang mendapatkan sumber informasi yang tidak baik tentang pemberian kolostrum 6 responden (20%) dengan 5 responden (16,7%) memberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai  $P = 0,001 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ . Maka ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku pemberian kolostrum di Puskesmas Cimanggung.

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Meningkatkan minat Wanita Usia Subur (WUS) mendorong bagi WUS itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari

teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Taufia, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunirah dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Informasi dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir Tahun 2021 bahwasanya hasil uji statistic chi square di dapat nilai p value = 0,002 ( $\alpha = \leq 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Informasi dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Menurut peneliti bahwa informasi adalah suatu pemberitahuan dari seseorang untuk di pelajari lebih dalam dan di lakukan. jika informasi itu baik atau berdampak positif untuk seseorang, maka sangat berpengaruh untuk kehidupannya, hal ini lah yang menyebabkan Informasi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir masih mempunyai nilai seimbang di karenakan informasi yang di dapat ibu belum terlalu akurat.

#### **D. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemberian Kolostrum**

Berdasarkan tabel 4.6 dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 15 responden (50,0%) yang baik mendapatkan peran tenaga Kesehatan tentang pemberian kolostrum dengan 9 responden (30%) memberikan kolostrum dan yang tidak baik mendapatkan peran tenaga Kesehatan tentang pemberian kolostrum 15 responden (50%) dengan 7 responden (23,3%) tidak memberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai  $P = 0,713 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ . Maka tidak ada hubungan antara peran tenaga Kesehatan dengan perilaku pemberian kolostrum di Puskesmas Cimanggu.

Peran adalah perilaku individu yang diharapkan sesuai dengan posisi yang dimiliki. Peran yaitu suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, dan sikap yang diharapkan dapat menggambarkan perilaku yang seharusnya diperlihatkan oleh individu pemegang peran tersebut dalam situasi yang umumnya terjadi (Sarwono, 2014).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunirah dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Informasi dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir Tahun 2021 bahwasanya hasil uji statistic chi square di dapat nilai p value = 0,001 ( $\alpha = \leq 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Peran tenaga kesehatan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Menurut peneliti tenaga kesehatan yang dapat menjalankan perannya dengan baik dapat meningkatkan keberhasilan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, khususnya bidan yang menolong persalinan. Petugas kesehatan setelah selesai menolong

persalinan dapat memberikan penjelasan tentang pentingnya ibu bayi untuk segera memberikan kolostrum.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian kolostrum salah satunya dikarenakan keterbatasan penelitian dengan sample yang minim, juga karena peran tenaga Kesehatan ternyata sudah sangat andil atau melakukan tugasnya untuk melakukan penyuluhan dan memberikan penkes kepada ibu bahkan pada saat antenatal care mengenai pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, namun karena adanya faktor eksternal lainnya seperti dukungan keluarga yang tidak baik maka ibu tidak bisa juga memberikan kolostrum kepada bayinya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang Hubungan Dukungan keluarga, sumber informasi dan peran tenaga Kesehatan dalam perilaku pemberian kolostrum dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

0. Distribusi frekuensi pengetahuan responden di puskesmas Cimanggu Kecamatan Cibeber Tahun 2023, 11 orang responden memiliki pengetahuan cukup (35,5%) dan 10 orang memiliki pengetahuan baik (32,3).
1. Distribusi frekuensi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di puskesmas Cimanggu Kecamatan Cibeber Tahun 2023, 18 orang responden memberikan kolostrum (60,0%) dan 12 orang tidak memberikan kolostrum (40,0%).
2. Hubungan pengetahuan dengan Perilaku Pemberian Kolostrum dengan nilai  $P = 0,966 < 0,05$  dan Nilai OR 1,843, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.
3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pemberian Kolostrum dengan nilai  $P = 0,009 < 0,05$  dan nilai OR 8,458, menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.
4. Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Pemberian Kolostrum dengan nilai  $P = 0,001 < 0,05$  dan nilai OR 11,294, menunjukkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.
5. Hubungan Peran tenaga kesehatan dengan Perilaku Pemberian Kolostrum dengan nilai  $P = 0,713 < 0,05$  dan nilai OR 6,136, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran tenaga Kesehatan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

## **Saran**

### 1. Bagi Puskesmas

Diharapkan agar petugas kesehatan lebih meningkatkan pengetahuan sebagai upaya memberikan informasi yang benar dan lebih banyak memberikan penyuluhan maupun Pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI terutama manfaat dan keunggulan dari Kolostrum.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, seperti pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, persepsi ibu, social budaya, serta sumber informasi. Untuk itu peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian terhadap variable yang lain untuk mengetahui faktor yang lebih banyak mempengaruhi status pemberian kolostrum.

### 3. Bagi Ibu

Diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan maupun mencari informasi melalui media masa dan elektronik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Vol. 48, IT - Information Technology. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
- Nurjanah, S.N., Maemunah, A. S., & Badriah, D.L. 2018. Asuhan Kebidanan Post Partum Dilengkapi Dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea. Bandung: Pt Refrika Aditama; 2018
- Mardalena I. Dasar – Dasar Ilmu Gizi Konsep Dan Penerapan Pada Asuhan Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2017.
- Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
- Wulandari IA, Rahmat MS B. Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Labuang Baji Makassar. *J Kesehat Delima Pelamonia*. 2017;1(1):79–85.
- Astuti S. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Erlangga; 2015.
- BKKBN. Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Keguguran. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2017.
- Riskesdas. [depkes.go.id](http://depkes.go.id). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Dinkes Jabar. [diskes.jabarprov.go.id](http://diskes.jabarprov.go.id). 2019. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2019.

- Dinkes Cianjur. Profil Kesehatan Kabupaten Cianjur Tahun 2021. Cianjur: Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur; 2022.
- Jafar N. ASI Eksklusif. Universitas Hasanuddin; 2011.
- Rohimawati P. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Di Klinik Mojosoong Surakarta Tahun 2013. STIKES Kusuma Husada; 2013.
- Astutik R. Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
- Wulandari, Handayani. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2011.
- Riksani R. Keajaiban ASI. Jakarta: Dunia Sehat; 2010.
- Dewi VNL, Sunarsih T. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
- Budiman & Riyanto A. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika; 2013.
- Erdiana, Yuyun. Dukungan Keluarga Dalam kunjungan Lansia Di posyandu lansia Di Desa Karanglo lor Kecamatan Sukerejo Kabupaten Ponorogo. KTI. Tidak diterbitkan ponorogo : Program studi D III Keperawatan Falkultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo; 2015.
- Friedman, M. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC; 2014.
- Rahayu, Sri. Panduan Praktis Asuhan Kebidanan Fisiologis. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2017.
- Sherwood L. Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem. Jakarta: EGC; 2016.
- Taufia, D. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017; 6(1).
- Setyaningsih FTE, Farapti F. Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Keluarga pada Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur. J Biometrika dan Kependud. 2019;7(2).
- Novita.R.V. Keperawatan Maternitas. Bogor : Ghalia Indonesia; 2013.
- Amir F, Angraeni D. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Pattingalloang Makassar Tahun 2020. J Kesehat Delima Pelamonia. 2020;4(1):15–21.
- Putri ARS, Putri M, Rahayu RP. Hubungan Pengaruh Sumber Informasi Dan Dukungan Keluarga Ibu Post Partum Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bbl. J Endur. 2022;2(1):107–12.
- Dahlia I. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Status Pemberian Kolostrum Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kecamatan Ciputat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2016.
- Notoadmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- Riyanto A. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.